

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut. Semua itu (Isjoni, 2009) dapat terwujud dalam proses belajar mengajar. “proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.”. Harapan yang selalu diinginkan setiap guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang berlainan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan PPL di sekolah, salah satu masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya inovasi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif (Trianto, 2007).

Pelajaran kimia merupakan salah satu pelajaran yang kurang disenangi siswa karena bersifat abstrak dan sukar dipahami. Berdasarkan data Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran kimia SMA Negeri 13 Medan tahun ajaran 2012/2013 adalah 70, namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada pelajaran kimia masih belum memuaskan. Salah satunya adalah pada pokok bahasan ikatan kimia.

Materi Ikatan Kimia merupakan pokok bahasan yang memuat materi tentang kestabilan unsur, struktur lewis, ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinat dan ikatan logam yang bersifat abstrak, dibutuhkan kreatifitas guru untuk menjelaskan ikatan kimia yang tidak bisa diamati oleh siswa secara nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa mengembangkan imajinasi siswa dan membuat pelajaran lebih menarik agar konsep tentang ikatan kimia mudah dipahami siswa, salah satunya dengan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Komputer sudah berkembang tidak hanya dipergunakan sebagai alat untuk urusan keadministrasian saja. Komputer sangat dimungkinkan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran. Bahkan sekarang beberapa sekolah, sudah menggunakan komputer sebagai sarana pembelajaran. Salah satu *software* yang digunakan untuk menyajikan materi ketika proses pembelajaran adalah *microsoft office powerpoint*, karena *microsoft office powerpoint* adalah salah satu program aplikasi yang dirancang untuk presentasi yang menyajikan berbagai fitur menu yang menarik, misalnya teks, gambar, suara dan animasi, sehingga menjadikan *microsoft powerpoint* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berbagai pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi dapat membantu guru untuk penyampaian materi yang bersifat abstrak bisa diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar yang dapat memotivasi siswa untuk memahami materi yang diajarkan sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang baik (Indriyani, 2012).

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media komputer terbukti dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2012), menyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menggunakan media komputer menunjukkan peningkatan sebesar 14,54% dan hasil penelitian Lestari (2007) yang menggunakan media komputer juga menunjukkan peningkatan sebesar 30,69 %. Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Siallagan (2009) yang menggunakan media komputer dengan Microsoft Power Point adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 86,5.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua hal yang amat penting adalah model mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media (Arsyad, 2002). Model pembelajaran yang digunakan hendaknya bukanlah model dengan pendekatan yang berpusat kepada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Karena jika pengetahuan hanya dipindahkan dengan cara guru yang dengan gagahnya menjelaskan materi demi materi, yang jadi tambah pintar malah guru tersebut. Siswa harus mengambil peran aktif dalam memilih, mengelola informasi, mengkonstruksi hipotesisnya, memutuskan dan kemudian merefleksikan pengalamannya untuk menentukan bagaimana pengetahuan itu dapat mereka transfer ke berbagai situasi yang lain (Amir, 2009).

Saat ini, terdapat beberapa model belajar yang dianggap inovatif terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan kemandirian siswa. Salah satu dari beberapa model yang dianjurkan untuk digunakan ialah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yang dalam bahasa Indonesia “Divisi Kelompok Pelajar Berprestasi”. Dimana model pembelajaran ini merupakan pengajaran yang dapat memacu minat kreativitas, interaksi, kerjasama dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung (Trianto, 2007).

Model Divisi Kelompok Pelajar Berprestasi (STAD) ini menciptakan suasana dimana siswa harus bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk meningkatkan perolehan nilai kelompoknya. Karena nilai kelompok bergantung pada nilai yang diperoleh siswa secara individual. Model pembelajaran tipe STAD ini diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengaktifkan, mengefisienkan, dan menarik minat belajar kimia.

Ikatan kimia dapat diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD karena konsepnya cukup sulit. Dengan model pembelajaran Divisi Kelompok Pelajar Berprestasi ini siswa dapat memecahkan masalahnya bersama-sama dengan teman satu kelompoknya, adanya rasa ketergantungan positif yang

terdapat dalam kooperatif menyebabkan siswa pintar dapat menjadi tutor bagi anggota kelompoknya. Siswa yang memiliki kemampuan rendah dapat lebih terbuka dan berani bertanya dengan teman kelompoknya karena adanya latar belakang dan tujuan yang sama.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh Media Komputer (*Microsoft Office PowerPoint*) Yang Diintegrasikan Dengan Model Pembelajaran Divisi Kelompok Pelajar Berprestasi (STAD) Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA**”.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran divisi kelompok pelajar berprestasi (STAD) yang diintegrasikan dengan media komputer pada pokok bahasan ikatan kimia terhadap hasil belajar kimia siswa.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah diantaranya:

1. Pembelajaran dilaksanakan dengan perlakuan model pembelajaran Divisi kelompok pelajar berprestasi (STAD) yang diintegrasikan dengan media komputer dan model pembelajaran Divisi kelompok pelajar berprestasi (STAD) tanpa menggunakan media komputer.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester I SMA Negeri 13 Medan T.P 2013/2014.
3. Materi pokok yang diajarkan adalah ikatan kimia.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan media komputer (*microsoft office powerpoint*) yang diintegrasikan dengan model pembelajaran divisi kelompok pelajar berprestasi

(STAD) dan model pembelajaran divisi kelompok pelajar berprestasi (STAD) tanpa menggunakan media komputer pada pokok bahasan Ikatan Kimia?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan media komputer (*microsoft office powerpoint*) yang diintegrasikan dengan model pembelajaran divisi kelompok pelajar berprestasi (STAD) dan model pembelajaran divisi kelompok pelajar berprestasi (STAD) tanpa menggunakan media komputer pada pokok bahasan Ikatan Kimia.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, menambah pengalaman, pengetahuan belajar serta menumbuhkan minat belajar.
2. Bagi guru kimia, sebagai masukan untuk menambah wawasan guru tentang model pembelajaran Divisi kelompok pelajar berprestasi (STAD) yang diintegrasikan dengan media komputer pada pokok bahasan ikatan kimia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dan meningkatkan kompetensi saya sebagai seorang calon guru.

### 1.7. Defenisi Operasional

1. Model *cooperative learning* Tipe STAD ialah pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa melakukan kerjasama, saling membantu dan menyelesaikan tugas-tugas, menguasai dan menerapkan keterampilan yang diberikan. Fase *cooperative learning* tipe STAD ialah: 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) Menyajikan informasi, 3) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, 4) Membantu kerja kelompok dalam belajar, 5) Mengetes materi, 6) Memberi penghargaan (Ibrahim, 2000).

2. Media komputer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan komputer sebagai media penyampaian informasi pembelajaran, latihan soal, umpan balik, dan skor jawaban peserta didik (Sudjana, 2000).
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Djamarah, 2002).
4. Ikatan kimia adalah materi yang membahas tentang kestabilan unsur, struktur lewis, ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinat dan ikatan logam.

